

## **Studi Eksplorasi Etnomatematika pada Rumah Adat Suku Baduy dalam Materi Bangun Ruang Sisi Datar**

Theressa Yolanda Angelina Hutagalung<sup>a</sup>, Rizki Hanantri Ramadhan<sup>b</sup>, Egi Nugraha<sup>c</sup>,  
Adi Satrio Ardiansyah<sup>\*</sup>

<sup>ab,c</sup>. Universitas Negeri Semarang, Semarang, 50229, Indonesia

<sup>\*</sup> Alamat Surel: [adisatrio@mail.unnes.ac.id](mailto:adisatrio@mail.unnes.ac.id)

---

### Abstrak

Banyak peserta didik menganggap matematika adalah ilmu yang rumit, karena dianggap tak bermakna dan terbebas dari unsur budaya. Indonesia memiliki banyak budaya dan tradisi, salah satunya adalah rumah adat suku Baduy. Dengan rumah adat suku Baduy kita dapat mengaitkan hubungan antara matematika dan budaya. Sehingga pengetahuan tersebut dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam pendekatan pembelajaran matematika yang disebut etnomatematika. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan eksplorasi etnomatematika pada arsitektur rumah adat suku Baduy sehingga mempermudah peserta didik dalam menguasai konsep matematika. Data dalam penelitian ini didapat menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), lalu dianalisis menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menganalisis berbagai artikel dengan topik yang sama. Berdasarkan eksplorasi tersebut didapat hasil bahwa arsitektur rumah adat suku Baduy pada bagian atap, badan rumah, leuit, tiang penyokong bangunan mengandung konsep matematika yaitu bangun ruang sisi datar seperti kubus, balok, dan prisma. Sehingga jelas konsep luas permukaan dan volume pada bangun ruang sisi datar dapat diterapkan dari arsitektur rumah adat suku Baduy. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, arsitektur rumah adat Baduy dapat dikembangkan menjadi bahan ajar yang inovatif, sehingga mempermudah peserta didik dalam menguasai konsep matematika.

### Kata kunci :

Arsitektur Rumah Adat Suku Baduy, Bangun Ruang Sisi Datar, Etnomatematika.

© 2025 Universitas Negeri Semarang

---

### Abstract

Many students consider mathematics a complicated science, because it is considered meaningless and free from cultural elements. Indonesia has many cultures and traditions, one of which is the traditional house of the Baduy tribe. With the traditional house of the Baduy tribe we can relate the relationship between mathematics and culture. So that this knowledge can be utilized to help in a mathematical learning approach called ethnomathematics. The purpose of this study is to explore ethnomathematics in the architecture of traditional Baduy houses so as to make it easier for students to master mathematical concepts. The data in this study was obtained using the *Systematic Literature Review* (SLR) method, then analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. The data collection technique carried out in this study is by analyzing various articles with the same topic. Based on this exploration, it was found that the architecture of the traditional house of the Baduy tribe on the roof, body of the house, leuit, pillars supporting the building contains mathematical concepts, namely building flat side spaces such as cubes, beams, and prisms. So it is clear that the concept of surface area and volume in the flat side room can be applied from the traditional house architecture of the Baduy tribe. Based on the results of this research, Baduy traditional house architecture can be developed into innovative teaching materials, making it easier for students to master mathematical concepts.

### Keywords:

*Ethnomathematics, Polyhedron, Traditional House Architecture of the Baduy Tribe*

© 2025 Universitas Negeri Semarang

---

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang perlu dipersiapkan dan terencana agar dapat menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik yang secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya guna mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS). Dengan adanya pendidikan yang baik, diharapkan bangsa Indonesia dapat lebih peka terhadap perubahan zaman, dan lebih memperhatikan kebutuhan masyarakat dan mampu unggul di tingkat global, terutama dalam bidang pendidikan.

Mengenal matematika merupakan salah satu kegiatan dari pendidikan yang diberikan. Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai banyak pengaruh terhadap majunya teknologi pada abad 21 ini (Mulbar, 2015). Dalam meningkatkan daya pikir manusia, matematika mempunyai posisi yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu. Dalam mengembangkan teknologi di masa depan, dibutuhkan keterampilan matematika yang secara signifikan menguat sejak dini. Matematika adalah sekumpulan ide yang telah diorganisasikan secara sistematis dalam suatu bentuk yang terutama didasarkan pada bernalar secara logis. Matematika kerap dikaitkan dengan angka dan berhitung, namun matematika mempunyai makna lebih luas daripada itu. Sebagai alat bantu dalam pendidikan, matematika tidak dapat digunakan untuk mencapai satu tujuan saja. Pembelajaran matematika juga mempunyai tujuan untuk membentuk kemampuan berpikir pada peserta didik yang diukur dengan potensi yang secara signifikan, logis, sistematis dalam memecahkan masalah yang ada pada matematika dan kehidupan sehari – hari (Agung, Amalia, Faizah, & Ardiansyah, 2022).

Banyak dari kita sekarang tidak menyadari bahwa kita berada di lingkungan yang mengandung nilai-nilai matematika. Demikian juga dengan budaya yang berkembang di masyarakat. Kita dapat menemukan bahwa budaya yang berkembang di masyarakat memiliki kaitan yang erat dengan nilai-nilai matematika. Namun banyak orang tidak memahami hal tersebut, sehingga mereka mengabaikan gaya hidup matematika dalam budaya. Hal ini juga terjadi karena banyak orang beranggapan bahwa matematika itu sulit, sehingga mereka enggan membahas matematika.

Matematika dan kebudayaan merupakan suatu hal yang tidak dapat disingkirkan pada kehidupan kita sehari-hari. Budaya adalah bentuk kesatuan yang utuh dan menyeluruh yang berlaku di masyarakat. Matematika berperan sebagai salah satu bentuk budaya sudah pasti telah menyatu dalam semua faktor kehidupan masyarakat. Akan tetapi, kadang matematika dan budaya disadari sebagai sesuatu yang terpisah dan tidak berkaitan. Dengan mengeksplorasi berbagai informasi matematika yang terkandung dalam budaya sekitar, pengetahuan tersebut dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam pendekatan pembelajaran matematika yang disebut dengan etnomatematika (Nainggolan, Iriansyah, & Ahmad).

Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki beragam budaya dan tradisi. Sebagai negara yang disebut negara kepulauan, Indonesia memiliki berbagai macam suku, agama, ras, serta budaya yang menjadi ciri khas dari setiap daerahnya. Salah satunya adalah suku Baduy. Suku Baduy merupakan salah satu suku yang berasal dari Banten tepatnya di wilayah Kabupaten Lebak. Suku Baduy memiliki tempat

untuk ditinggali seluas 5.131 *hektare* dan ditetapkan sebagai wilayah kekuasaan adat yang harus dilindungi. Suku Baduy meliputi dua kelompok, yaitu Baduy Dalam dan Baduy Luar.

Dengan mengeksplorasi berbagai informasi matematika yang terkandung dalam budaya suku Baduy, pengetahuan tersebut dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam pendekatan pembelajaran matematika yang disebut dengan etnomatematika. Gagasan D'Ambrosio mengungkapkan jika kemunculan etnomatematika merupakan hasil akhir daripada kegiatan matematika yang dapat didorong oleh aktivitas lingkungan oleh pengaruh budaya. Dengan makna lain, kehadiran matematika sebagai suatu ilmu tidak lagi hanya terjadi di dalam ruang kelas sekolah, tetapi dapat terjadi di luar ruang kelas (Fitriatien, 2017).

Pengetahuan berbasis etnomatematika juga dapat diterapkan ke dalam kurikulum matematika untuk mengatasi kesulitan belajar matematika peserta didik (Surat, 2018). Posisi pengajar dalam kegiatan pembelajaran formal kegiatan formal di sini dapat menjadi salah satu di antaranya dapat dilakukan dengan cara menawarkan kontekstual yang berarti terkait dengan pembelajaran aritmatika yang diberikan kepada peserta didik harus dipadukan dengan gaya hidup lingkungan tempat tinggal peserta didik.

Oleh karena itu, maka penelitian ini mengambil judul “Studi Eksplorasi Etnomatematika pada Rumah Adat Suku Baduy dalam Materi Bangun Ruang Sisi Datar”. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yakni mengeksplorasi konsep-konsep matematika yang terintegrasi dalam unsur budaya, rumah adat suku Baduy. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan minat dan ketertarikan peserta didik dalam belajar matematika yang mana dapat mempengaruhi peserta didik dalam memahami konsep matematika yang mana pada penelitian kali ini jenjang yang diprioritaskan adalah SMP Kelas VII fase D dengan materi bangun ruang sisi datar yang akan dikaji meliputi kubus, balok, prisma, dan membuat bangun ruang tersebut dari jaring-jaringnya. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat diaplikasikan dalam pembelajaran matematika, khususnya oleh guru-guru daerah Banten dan sekitarnya.

---

## 2. Kajian Teori

### 2.1 Etnomatematika

Etnomatematika merupakan matematika yang ada di dalam sebuah budaya (Sarwoedi, Marinka, Febriani, & Wirne, 2018). Etnomatematika merupakan subjek yang mengkaji hubungan antara budaya dan matematika. Secara khusus, etnomatematika mengkaji metode-metode yang digunakan oleh sebuah budaya untuk mengenal dan mengembangkan standar-standar matematika. (Wahyuni, Tias, & Sani, 2013) salah satu hal yang dapat menghubungkan antara budaya dan pendidikan matematika adalah etnomatematika.

Etnomatematika itu sendiri terdiri atas gagasan matematika, pemikiran dan praktik dalam mengembangkan seluruh budaya. Etnomatematika dapat pula dianggap sebagai strategi yang bermaksud untuk mempelajari bagaimana peserta didik untuk memahami, mengartikulsikan, mengolah, dan menggunakan ide-ide matematika, konsep, dan praktek-praktek yang dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari.

Tujuan dari etnomatematika adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana matematika digunakan dan digabungkan dalam kehidupan

sehari - hari dan budaya manusia, dan untuk membuat pengajaran matematika menjadi lebih dapat diterapkan dan lebih kuat bagi peserta didik dari latar belakang budaya yang berbeda (Fajriyah, 2018).

## 2.2 Rumah Adat Suku Baduy

Rumah adat suku Baduy disebut juga dengan “*Sulah Nyanda*” (Nazmudin, 2021). *Sulah Nyanda* adalah rumah panggung tradisional yang terbuat dari kayu dan bambu. *Sulah Nyanda* dibangun dengan memperhatikan keseimbangan lingkungan sekitar dan memiliki ciri khas atap yang saling berhubungan. *Sulah Nyanda* umumnya memiliki dua lantai. Di lantai pertama digunakan untuk ruang keluarga, tempat makan, dan dapur. Lantai kedua digunakan sebagai kamar tidur. Pintu masuk ke dalam *Sulah Nyanda* biasanya terletak di bawah tagga yang menuju ke lantai pertama. *Sulah Nyanda* memiliki nilai spiritual yang penting bagi suku Baduy. *Sulah Nyanda* sering digunakan sebagai tempat kegiatan ritual dan upacara adat. Oleh karena itu, *Sulah Nyanda* dijaga dengan baik dan dianggap sebagai tempat yang sakral bagi suku Baduy. Meskipun rumah adat suku Baduy telah lama ada, namun suku Baduy tetap mempertahankan tradisi dalam membangun rumah adat mereka. Hal ini menunjukkan kecintaan dan kepedulian suku Baduy terhadap warisan budaya yang mereka miliki.



**Gambar 2.1.** Rumah Adat Suku Baduy

---

## 3. Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini dengan menggunakan *Systematic Literature Review* dan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan mengumpulkan data penulis, data dan informasi yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi matematis dalam data-data yang mendukung bersumber dari jurnal penelitian nasional maupun internasional.

Menurut David Williams, teknik analisis deskriptif kualitatif adalah upaya peneliti menumpulkan data yang didasarkan pada latar ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan (Salmaa, 2023). Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini merupakan studi kasus, yaitu sebuah pendekatan yang mendasarkan kajiannya pada perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu sehingga peneliti seolah-olah bertindak selaku saksi hidup dari perubahan itu.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Hasil

Prinsip yang tertanam dalam diri seseorang dan tidak terbebas dari pengaruh modernisasi merupakan pengertian dari budaya. Dalam sejarah, budaya perlu dipertahankan dan dilestarikan. Pembelajaran yang berbasis budaya adalah strategi dalam melaksanakan terobosan proses belajar mengajar, kreativitas, dan terkhusus dalam pembelajaran matematika. Dengan menggunakan situasi kontekstual yang berhubungan dengan budaya setempat dalam pembelajaran matematika adalah bentuk kreativitas dan inovasi pendidik dalam mengajar, menjadikan pembelajaran bermakna untuk peserta didik sehingga mencapai hasil yang memuaskan (Dito & Khaerunnisa, 2022).

Bangunan yang memiliki ciri khas terkait budaya dari setiap suku yang ada di Indonesia merupakan pengertian rumah adat. Indonesia sendiri memiliki banyak rumah adat yang terbentang dari sabang sampai merauke yang merepresentasikan setiap suku dan adat istiadat dari daerah setempat. Salah satu contohnya adalah rumah adat suku Baduy, rumah adat yang dimiliki oleh suku asli masyarakat Banten yang biasa disebut *Sulah Nyanda*. Berlokasi di daerah pegunungan, suku Baduy tinggal dalam rumah tersebut yang terbuat dari kayu dan bambu ini.

Secara umum, rumah adat suku Baduy menggunakan bahan-bahan dari alam yang mempunyai bentuk bangunan yang tinggi seperti rumah panggung. Suku Baduy sangat menjaga kekerabatannya sehingga seluruh warga dianggap sebagai keluarga sendiri, maka rumah adat suku Baduy terbuka untuk warga sekampung. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan rumah yang ada di pedesaan pada umumnya (DaerahKita, 2019).

Berdasarkan hasil studi eksplorasi, dapat disimpulkan bahwa rumah adat suku Baduy mempunyai kemiripan dengan rumah adat di daerah lainnya. Novelia (2021) berpendapat dalam penelitiannya bahwa rumah Kebaya Betawi memiliki konsep matematika seperti segiempat dan transformasi geometri pada materi tingkat SMP. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kholisa (2021) berpendapat jika terdapat bermacam-macam konsep geometri pada bangunan rumah Joglo Pati. Konsep geometri tersebut antara lain adalah bangun datar, bangun ruang dan transformasi geometri.

Bentuk bangunan rumah adat suku Baduy pada dasarnya berbentuk empat persegi panjang. Seperti gambar berikut.

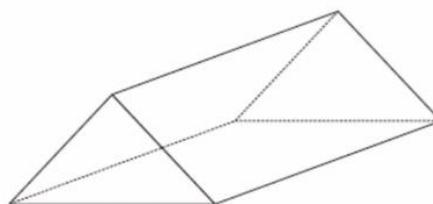


**Gambar 4.1.** Rumah Adat Suku Baduy

Terdapat hal unik dari proses pembuatan rumah adat ini, yaitu rumah adat dibangun dengan mengikuti kontur tanah. Hal tersebut dilakukan karena masyarakat suku Baduy memiliki aturan adat yang mewajibkan setiap masyarakat yang akan membangun rumah untuk tidak merusak alam sekitar hanya untuk membangun sebuah bangunan. Oleh karena itu, tiang-tiang setiap rumah adat suku Baduy tidak memiliki ketinggian yang sama sedangkan anyaman bambu digunakan untuk pembuatan bilik dan lantai rumah. Untuk bagian atap, rumah adat suku Baduy menggunakan ijuk yang terbuat dari daun kelapa yang telah dikeringkan.

Kajian etnomatematika pada penelitian ini adalah analisis aktivitas matematika yang terdapat pada rumah ada suku Baduy. Rumah adat suku Baduy atau biasa kita sebut rumah adat Sulah Nyanda ini menjadi ciri khas dari Banten sendiri. Bagi pengunjung yang akan datang untuk berwisata bukan hanya sekedar berlibur, namun di sini sambil belajar mengenai sejarah dari rumah adat Suku Baduy itu tersendiri.

#### **Atap Rumah Adat Suku Baduy**



**Gambar 4.2.** Atap rumah adat suku Baduy yang dikaitkan dengan prisma

Kerangka dari setiap atap bangunan tersebut menggunakan kayu sementara penutup atapnya menggunakan daun kelapa kering sebagai pelindung panas dan hujan. Berdasarkan gambar 4.2 tersebut, bahwa bentuk dari atap rumah adat suku Baduy berbentuk Prisma Segitiga.

Sehingga kita menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) Fase D kelas VII yaitu peserta didik dapat menjelaskan cara untuk menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang (kubus, balok, dan prisma) dan menyelesaikan masalah yang terkait. Mengenai capaian pembelajaran tersebut maka penelitian ini menggunakan Tujuan Pembelajaran (TP) Peserta didik dapat menggunakan luas permukaan bangun ruang sisi datar (kubus, balok, dan prisma) untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan benar. Konteks ini dapat dijadikan sumber belajar salah satunya pemberian permasalahan kontekstual seperti contoh berikut: “Dari atap Rumah Adat Baduy akan membentuk sebuah bangun ruang, yaitu prisma segitiga. Dengan keadaan atap yang berbentuk segitiga sama sisi dengan tinggi dan alas segitiga berturut - turut adalah 1 meter dan 2 meter. Jika panjang badan rumah baduy tersebut adalah 5 meter, maka berapakah luas permukaan dari atap tersebut!” Dari soal tersebut peserta didik dapat memahami konsep luas permukaan dari sebuah prisma.

### Tiang Penyangga Rumah Adat Suku Baduy

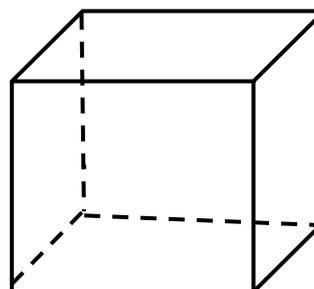


**Gambar 4.3** Tiang Peyangga rumah adat suku Baduy yang dikaitkan dengan Balok

Tiang penyangga rumah adat suku Baduy menggunakan balok kayu berukuran besar. Tiang peyangga masing-masing bangunan ini memiliki ketinggian yang berbeda-beda sehingga konsep perancangan bangunan ini mengikuti kontur lahan. Berdasarkan gambar 4.3 tersebut, tiang peyangga rumah adat suku Baduy berbentuk Balok.

Sehingga kita menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) yang sama dan Tujuan Pembelajaran (TP) Peserta didik dapat menggunakan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, dan prisma) untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan benar. Konteks ini dapat dijadikan sumber belajar salah satunya pemberian permasalahan kontekstual seperti contoh berikut: “Bagian badan rumah adat suku baduy tersusun dari anyaman bambu yang dibentuk menjadi dinding rumah. Bentuk bagian badan rumah adat suku baduy ada yang berbentuk balok untuk rumah keluarga besar dan berbentuk kubus untuk rumah keluarga kecil (baru menikah). Jika tersedia anyaman bambu dengan ukuran  $5 \times 4 \times 3$  meter, maka berapa volume maksimal rumah adat baduy tersebut!” Dari soal tersebut peserta didik dapat memahami konsep volume sebuah balok.

### Bagian Badan Rumah Adat Suku Baduy



**Gambar 4.4.** Bagian Badan rumah adat suku Baduy yang dikaitkan dengan Kubus

Bagian badan bangunan ini tersusun dari anyaman bambu yang dibentuk menjadi dinding rumah. Bentuk bagian badan rumah adat suku baduy berbentuk kubus untuk keluarga kecil (baru menikah) ataupun untuk menyimpan tanaman hasil bumi, sehingga bentuk badan rumah adat suku baduy masing-masing memiliki besaran yang berbeda-beda. Berdasarkan gambar 4.4 tersebut, bagian badan rumah adat suku Baduy berbentuk Kubus.

Sehingga kita menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) yang sama dan Tujuan Pembelajaran (TP) Peserta didik dapat menggunakan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, dan prisma) untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan benar. Konteks ini dapat dijadikan sumber belajar salah satunya pemberian permasalahan kontekstual seperti contoh berikut: “Untuk menyimpan tanaman hasil bumi yang mereka tanam, masyarakat suku baduy membangun rumah kecil yang disebut dengan *leuit*. Ukuran dan bentuk bagian badan *leuit* pun bermacam-macam, jika akan dibangun *leuit* berbentuk kubus dengan Panjang sisi 3 meter, maka volume yang dapat ditampung *leuit* tersebut !” Dari soal tersebut peserta didik dapat memahami konsep volume sebuah kubus.

#### 4.2 Pembahasan

Pemanfaatan etnomatematika sebagai inovasi pembelajaran telah dikembangkan dalam pendidikan khususnya pendidikan matematika. Untuk menciptakan pembelajaran matematika yang efektif penggunaan media pembelajaran bernuansa etnomatematika tidak hanya digunakan untuk menggali unsur-unsur atau konsep matematika saja, tetapi juga dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan model pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan desain pembelajaran bernuansa etnomatematika. Hal ini dalam berbagai aspek kebudayaan yang terdapat pada daerah tertentu. Dengan mengaitkan rumah adat daerah tertentu untuk dihubungkan dengan matematika dengan tujuan memiliki inovasi pembelajaran matematika bernuansa etnomatematika, selain dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter, etnomatematika juga dapat digunakan sebagai bahan ajar apresiasi untuk mengembangkan pembelajaran.

Matematika sering dianggap sebagai pembelajaran yang sulit untuk dipahami dan membosankan. Pada dasarnya, matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang pola dari struktur, perubahan dan ruang. Dikatakan sulit karena dalam memahami dan menyelesaikannya diperlukan pemahaman konsep yang melibatkan logika. Selama ini matematika dianggap sebagai sesuatu yang netral dan tidak terkait dengan budaya. Kemudian matematika juga dianggap sebagai ilmu pengetahuan yang sempurna baik dari proses penyelesaiannya sesuai dengan kebenaran yang objektif dan dirasakan jauh dari realitas kehidupan sehari-hari. Turunnya motivasi belajar yang dialami peserta didik karena kurangnya inovasi pembelajaran matematika yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika di Indonesia selama ini hanya berpusat pada guru, banyak guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas kurang menekankan pada aspek kemampuan peserta didik dalam menemukan kembali konsep-konsep dan struktur-struktur matematika berdasar pengalaman peserta didik sendiri dan menurut pemahaman mereka. Pembelajaran matematika di Indonesia bersifat behavioristik dengan penekanan transfer pengetahuan dan hukum latihan. Guru mendominasi kelas dan menjadi sumber utama pengetahuan, kurang memperhatikan aktifitas peserta didik, interaksi peserta didik, dan konstruksi pengetahuan (Magdalena, 2018). Hal ini

menyebabkan banyak peserta didik masih berada dalam keadaan cemas jika mempelajari matematika ke dalam situasi kehidupan real. Yang menunjukkan bahwa belajar matematika peserta didik belum bermakna, dan sangat lemah dalam memahami tentang konsep. Guru perlu mengaitkan skema yang telah dimiliki oleh peserta didik dan memberi kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide matematika. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika sangat memerlukan pendekatan etnomatematika untuk mengerjakan konsep matematika yang abstrak kepada peserta didik. Masalah yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yaitu berkaitan dengan pembelajaran matematika maka munculnya pendekatan etnomatematika memberikan dampak positif. Hal ini membuat peserta didik tidak mudah lupa tentang materi matematika yang telah dipelajarinya. Peserta didik juga akan terbiasa untuk mengaitkan pembelajaran matematika dengan budaya yang ada pada kehidupan sehari-hari.

Terdapat penelitian dan studi literatur terdahulu yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Kusna (2022), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang dengan judul "Pengembangan bahan ajar berbasis etnomatematika pada arsitektur Masjid Agung Demak terhadap materi segiempat dan segitiga". Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa matematika berdampingan dengan kehidupan sehari-hari, namun masih ditemukan kekurangan dimana tidak dijelaskan model pembelajaran apa yang diterapkan dalam buku ajar tersebut, sehingga peneliti mengembangkan artikel yang dibuat dengan menambah model pembelajaran yang digunakan. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Dewi Yuniarti Bayu (2021), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan judul "Eksplorasi Matematika pada rumah adat Langkanae di rumah adat Palopo", ditemukan bahwa yang membedakan pada penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu membahas mengenai materi bangun ruang sisi lengkung, sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai capaian pembelajaran materi bangun ruang sisi datar.

---

## 5. Simpulan

Berdasarkan penjabaran hasil dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rumah adat suku Baduy terdapat konsep matematika. Bentuk dari kubus, balok, dan prisma merupakan salah satu konsep bangun ruang sisi datar yang terdapat pada rumah adat suku Baduy. Etnomatematika ini dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam proses pembelajaran matematika, karena sudah dikenal, bentuknya nyata dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta pembelajaran yang akan lebih bermakna. Melalui cara memberikan stimulus menggunakan rumah adat suku Baduy peserta didik akan lebih mudah memahami konsep matematika seperti menemukan dan menghitung luas dan volume dari bangun ruang sisi datar.

Melalui pembahasan diharapkan dapat memberikan inspirasi dan alternatif bagi para pendidik untuk menjadikan bahan referensi terkait pembelajaran matematika dengan objek budaya lokal. Diharapkan akan menjadi referensi dengan adanya penelitian lebih lanjut terkait eksplorasi dari etnomatematika khususnya pada rumah adat suku Baduy. Diharapkan pula materi yang telah diberikan dapat menjadi penunjang kemampuan peserta didik dalam pembelajaran matematika.

## 6. Daftar Pustaka

- Agung, G. H., Amalia, I. R., Faizah, N. A., & Ardiansyah, A. S. (2022). Problem Based Learning berbantuan Scratch bernuansa Etnomatematika Cagar Budaya Kota Semarang terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 670–675. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Bayu, D. Y. (2021). *EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA RUMAH ADAT LANGKANAE DI KOTA PALOPO*.
- DaerahKita. (2023, May 14). *Sulah Nyanda Rumah Adat Suku Baduy Banten Yang Sarat Makna*. SAJIAN RINGAN INFORMATIF NUSANTARA.
- Dito, S. B., & Khaerunnisa, E. *EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA RUMAH ADAT BADUY SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATEMATIKA DI SMP*.
- Fajriyah, E. (2018). *Peran Etnomatematika Terkait Konsep Matematika dalam Mendukung Literasi*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Fitriatien, S. R. (2017). *Pembelajaran Berbasis Etnomatematika*.
- Fitriyah, D. N., Santoso, H., & Suryadinata, N. (2018). *Bahan Ajar Transformasi Geometri Berbasis Discovery Learning melalui Pendekatan Etnomatematika*. *Jurnal Elemen*, 4(2), 145. <https://doi.org/10.29408/jel.v4i2.705>
- Hardiarti, S. (2017). *ETNOMATEMATIKA: APLIKASI BANGUN DATAR SEGIEMPAT PADA CANDI MUARO JAMBI* (Vol. 8, Issue 2).
- Indriani, P. (2016). *IMPLEMENTASI ETNOMATEMATIKA BERBASIS BUDAYA LOKAL*.
- Kusna, A., Ardiansyah, A. S.. *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS ETNOMATEMATIKA PADA ARSITEKTUR MASJID AGUNG DEMAK TERHADAP MATERI SEGI EMPAT DAN SEGITIGA*.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). *ANALISIS PENGEMBANGAN BAHAN AJAR*. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mulbar, U. (2015). *Pengembangan desain pembelajaran Matematika dengan memanfaatkan sistem sosial masyarakat*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(2).
- Nainggolan, S., Ahmad, A., & Kusuma Negara, S. (n.d.). *Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematic Education*.
- Nazmudin, A. (2021, October 31). *Mengenal Rumah Adat Suku Baduy, Dibangun Tanpa Paku, Bertahan hingga Ratusan Tahun*. KOMPAS.Com.
- Nirmalasari, D., Sampoerno, P. D., & Makmuri, M. (2021). *Studi Etnomatematika: Eksplorasi Konsep-Konsep Teorema Pythagoras Pada Budaya Banten. Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 6(2).
- Sarwoedi, Marinka, D. O., Febriani, P., & Wirne, I. N. (2018). *Efektifitas Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa*. In *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* (Vol. 03, Issue 02). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. LL Sekretariat Negara No.5587. Jakarta.
- Salmaa. (2023, April 28). *Metode Penelitian Kualitatif: Definsi, Jenis, Karakteristiknya*. Deepublish.

- Sekarpandan, M., Wardani, H. E., & Setyani, C. P. (2022, February). *Eksplorasi Etnomatematika pada Rumah Adat Baduy di Kabupaten Lebak Banten*. In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (Vol. 5, pp. 282-289).
- Sopiah, I. (2020). *EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA KEPERCAYAAN PENENTUAN HARI BAIK MASYARAKAT BADUY*. 4(1).
- Surat, I. M. (2018). *Peranan Model Pembelajaran Berbasis Etnomatematika sebagai Inovasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Literasi Matematika*. Emasains, VII(2), 143–144. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2548083>